

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PEMASARAN 1 DENGAN MENUNGGAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PENATAAN PRODUK

JUMINI

SMK Negeri 9 Samarinda

E-mail: juminisejahtera@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Penataan Produk pada siswa kelas XI Pemasaran 1 di SMK Negeri 9 Samarinda Tahun Pembelajaran 2021/2022. Adapun subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Pemasaran 1 Tahun Pembelajaran 2021/2022 SMK N 9 Samarinda sebanyak 30 siswa. Adapun hasil penelitian adalah : 1) pembelajaran model demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (70 %), siklus II (90 %), 2) penerapan pembelajaran model demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Penataan Produk, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran model demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. 3) Pembelajaran model demonstrasi dapat membantu dengan cepat untuk mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru. Selanjutnya agar proses belajar mengajar penataan produk lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) untuk melaksanakan pembelajaran metode demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 9 Samarinda Tahun Pembelajaran 2021/2022. 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Kata kunci : pembelajaran, metode demonstrasi, hasil belajar.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out that demonstration models can improve learning outcomes in the Product Management subject in class XI Marketing 1 students at SMK Negeri 9 Samarinda in the 2021/2022 Academic Year. The research subjects were all students of class XI Marketing 1 in the 2021/2022 Learning Year of SMK N 9 Samarinda with a total of 30 students. The results of the research are: 1) demonstration model learning has a positive impact in improving student learning outcomes which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle I (70%), cycle II (90%), 2) application of demonstration model learning has a positive influence, which can increase student motivation in learning Product Arrangement, this is shown by the enthusiasm of students who state that students are interested and interested in learning demonstration models so that they become motivated to learn. 3) Demonstration model learning can help quickly remember the material that has been delivered by the teacher. Furthermore, so that the teaching and learning process for structuring products is more effective and provides more optimal results for students, the

following suggestions are conveyed: 1) to carry out demonstration method learning requires sufficiently mature preparation, so the teacher must be able to determine or choose topics that can really be applied to learning demonstration methods in the teaching and learning process so that optimal results are obtained. 2) In order to improve student learning outcomes, teachers should train students more often with various appropriate teaching methods, even at a simple level, where students can later discover new knowledge, gain concepts and skills, so that students succeed or are able to solve problems he faced. 3) Further research is needed, because the results of this research were only carried out at SMK Negeri 9 Samarinda for the 2021/2022 Academic Year. 4) For similar research, improvements should be made in order to obtain better results.

Keywords: learning, demonstration methods, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Rahayu (2022) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar merupakan proses bentuk kegiatan yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan proses belajar dan mengajar yang baik akan memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Senada dengan Usman, Pane (2017:351) mengatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari; guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Mengacu dari kedua pendapat tersebut, maka proses belajar mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosional. Menurut Indriani, Arum, dan Faza (2021) memperlihatkan bahwa pembelajaran satu arah cenderung membosankan dan tidak menarik, materi mudah terlupakan dan peserta didik menjadi pasif. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Salah satu metode yang ingin penulis lakukan penelitian yaitu metode demonstrasi yang menurut penulis mampu meningkatkan hasil belajar.

Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa Banyak aktif dibandingkan guru. Penyampaian materi pelajaran perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat, yakni anak akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman. Strategi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi disamping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis (Akrim : 2022). Dengan menerapkan metode demonstrasi, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Seperti yang telah diutarakan diatas pada saat pembelajaran disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan system pengajaran adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti

penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran praktek ketrampilan penataan produk yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi factor internal yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Pemasaran 1 SMK Negeri 9 Samarinda, yaitu kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan.

Salah satu metode pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah pendekatan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan penelitian yang serngkali digunakan dalam PTK adalah pendekatan penelitian kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian mengutamakan makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan.

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2015:6), mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian kelas tersebut”. Susilowati, Dwi (2018), PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2016:2-3), menjelaskan tiga pengertian penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai berikut :

1. Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu
Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pemasaran I dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran penataan produk , bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung dikelas. Pada penelitian tindakan kelas bukan lagi mengetes sebuah perlakuan tetapi sudah mempunyai keyakinan akan baiknya sesuatu perlakuan. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 9 Samarinda, Kompetensi Keahlian pemasaran Kelas XI pemasaran I. alasan pemilihan kelas tersebut karena sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI pemasaran tahun pembelajaran 2021/2022 SMK Negeri 9 Samarinda sebanyak 30 siswa.

Sumber data berasal dari subjek penelitian dan non subjek penelitian, yaitu dari hasil nilai ulangan harian siswa dan hasil pengamatan guru sejawat. Metode pengumpulan data berupa tes ulangan harian dan lembar observasi untuk mengetahui data-data terkait penelitian. Instrument adalah alat alat pengumpul data seperti, tes, kuesioner, observasi, skala sikap, sosiometri, wawancara dan lain-lain. Instrument atau alat ukur dalam penelitian ini adalah berupa tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode Demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II). Pada siklus I pembelajaran model demonstrasi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,20 dan ketuntasan belajar mencapai 70% atau ada 21 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 70 % lebih kecil dari presentasi ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Pada siklus II pembelajaran metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,33 dan ketuntasan belajar mencapai 90% atau ada 27 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 sebesar 90% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nahdi, Devi, dan Nurul (2018) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA” terungkap adanya peningkatan hasil evaluasi siswa pada siklus I siswa memiliki rata-rata 69,79 sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 80,69 dengan persentase kenaikan dari pra-siklus ke siklus I meningkat sebesar 18,94% sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 28,28% dan dari pra-siklus ke siklus II meningkat sebesar 47,22% maka dari itu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Majalengka Kulon V Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Pada siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran demonstrasi masih kategori cukup. Guru sudah cukup baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran namun guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, dimana guru terlalu lama mendemonstrasikan materi pembelajaran, sedang siswa justru kurang melakukan demonstrasi, dan guru kurang baik dalam melakukan penutupan pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan II dimana masih belum maksimal dengan kenaikan persentase ketuntasan hanya 20%.

3. Aktifitas Guru dan siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran penataan produk dengan pembelajaran demonstrasi yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan mempraktekkan alat/peralatan penataan produk secara langsung materi yang telah didapatkan siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dapat dikategorikan aktif. Hal yang dipaparkan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Trapsilo dan Pramudya (2017) dikatakan bahwa pada proses observasi, aktifitas aktif dalam diskusi menempati urutan tertinggi.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan Langkah-langkah demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru yang muncul diantaranya aktifitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktekkan penataan produk, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktifitas diatas cukup besar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata rata tes formatif	81,20
2.	Jumlah siswa yang tuntas	20
3.	Presentasi ketuntasan belajar	70 %

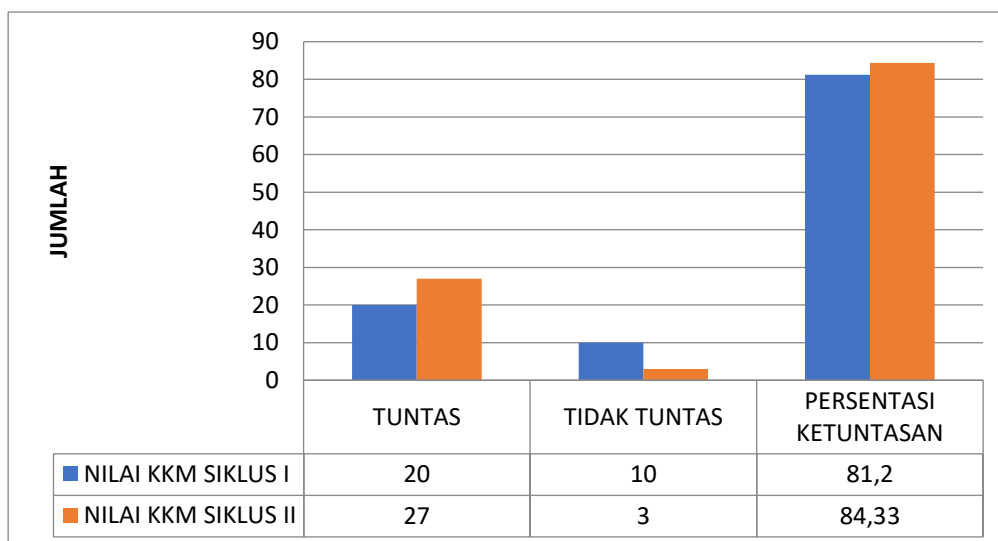
Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model Demonstrasi diperoleh nilai rata rata prestasi belajar siswa adalah 81,20 dan ketuntasan belajar mencapai 70% atau ada 20 siswa 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 70 % lebih kecil dari presentasi ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa terhadap metode ceramah yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes Formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai Rata rata Tes Formatif	84,33
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3.	Persentasi ketuntasan belajar	90%

Jika dibuat dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran model demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I rata rata hasil belajar 81,20 dengan ketuntasan belajar 70% dan siklus II rata rata hasil belajar 84,33 dengan ketuntasan belajar 90 %.
2. Penerapan pembelajaran model demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar penataan produk, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran model demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Pembelajaran model demonstrasi dapat membantu dengan cepat untuk mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Umsupress.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1738-1744.
- Indrianti, N., Arum, N.A., & Faza, N.E., (2021). Pembelajaran Satu Arah Menyebabkan Pembelajaran Matematika Tidak Bermakna. *Jurnal Amal Pendidikan*, Vol.2, No.3, 196-202.
- Usaman Pane. (2017). Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291.
- Yaoumiel, D. M., Agata, R. A., Alfahrezi, R., Triana, S. A., Ramadani, M. U., Hidayat, R., ... & Cangara, A. S. (2023). Akselerasi Program Kelas Semangat (Sekolah Masif, Bangsa Hebat) Guna Menunjang Program "Pasti Cerdas" Di Desa Bonto Manai Kab. Pangkep. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 50-55.